

BAB VI

KESIMPULAN

A. Simpulan

1. Rerata diameter terbentuknya zona hambat aktivitas antibakteri pada konsentrasi 5% sebesar 7,25 mm, konsentrasi 10% sebesar 9,375 mm, konsentrasi 15% sebesar 10 mm, dan konsentrasi 20% sebesar 12,375 mm. Kontrol positif menggunakan Klindamisin menghasilkan rerata diameter zona hambat sebesar 25,125 mm, sedangkan kontrol negatif etanol 96% tidak menunjukkan terbentuknya zona hambat.
2. Berdasarkan klasifikasi kategori zona hambat menurut Purba dkk. (2023), klindamisin sebagai kontrol positif berada pada kategori sangat kuat sedangkan etanol 96% sebagai kontrol negatif termasuk dalam kategori lemah. Pada konsentrasi ekstrak 5% dan 10% termasuk dalam kategori sedang, sedangkan konsentrasi 15% dan 20% termasuk kategori kuat.
3. Berdasarkan hasil penelitian, konsentrasi 20% merupakan konsentrasi yang paling efektif dalam menghambat pertumbuhan bakteri *Cutibacterium acnes*.

B. Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan menggunakan metode lain seperti uji Minimum Inhibitory Concentration (MIC) dan Minimum Bactericidal Concentration (MBC) guna mengetahui konsentrasi minimum ekstrak etanol buah andaliman (*Zanthoxylum acanthopodium* DC.) yang mampu menghambat dan membunuh bakteri *Cutibacterium acnes* secara lebih spesifik.

2. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menggunakan variasi konsentrasi yang lebih rendah atau memanfaatkan bagian lain tanaman andaliman seperti daun, batang, dan akar untuk mengetahui potensi aktivitas antibakteri terhadap bakteri lain.
3. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi mengenai potensi buah andaliman sebagai bahan alami yang memiliki aktivitas antibakteri terhadap pertumbuhan bakteri *Cutibacterium acnes*.